

**REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TAGOG PADALARANG
OLEH DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN BANDUNG BARAT**

¹Ayu Hendriani Lestari

²Saifullah Zakaria

³Desi Yunita

¹Program Studi Administrasi Pemerintahan, Universitas Padjadjaran

²Departemen Ilmu Pemerintahan, Universitas Padjadjaran

³Departemen Sosiologi, Universitas Padjadjaran

Email korespondensi : Ayu17015@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

Tagog Padalarang Market is one of the traditional markets in West Bandung Regency. The Tagog Padalarang market is located on a cross-road route, not only the Padalarang community who pass through this route. The existence of the Tagog Padalarang Market is now decreasing with the presence of many modern markets and market conditions that seem shabby, disorganized, and uncomfortable. The purpose of this research is to analyze and describe the traditional market revitalization program at Tagog Padalarang Market seen from the revitalization stages according to Widjaja Martokusumo (2006). This research uses descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by interview, observation, literature study and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data exposure, and drawing conclusions and SWOT analysis. The results of this study indicate that the process of revitalizing the Tagog Padalarang traditional market carried out by the Department of Industry and Trade of West Bandung Regency in carrying out the revitalization of the Tagog Padalarang Market is said to be not optimal because there are several factors that become obstacles and obstacles so that it is not optimal. These are the delays in the revitalization of the Tagog Padalarang market, the decline in the income of traders in the Temporary Shelters (TPS) of the Tagog Padalarang Market and the uneven distribution of counseling for the traders of the Tagog Padalarang Market.

Keywords: *Traditional Market, West Bandung Regency, Revitalization*

ABSTRAK

Pasar Tagog Padalarang adalah salah satu pasar tradisional yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Pasar Tagog Padalarang terletak di jalur daerah lintas yang tidak hanya masyarakat Padalarang saja yang melewati jalur tersebut. Keberadaan Pasar Tagog Padalarang kini kian menurun dengan banyaknya kehadiran pasar-pasar modern dan kondisi pasar yang terkesan kumuh, tidak teratur, dan tidak nyaman. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tagog Padalarang dilihat dari tahapan revitalisasi menurut Widjaja Martokusumo (2006). Penelitian ini menggunakan metode

deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan dan analisa SWOT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses revitalisasi pasar tradisional Tagog Padalarang yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat dalam melaksanakan revitalisasi Pasar Tagog Padalarang dikatakan belum optimal dikarenakan terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan sehingga belum maksimal. Hal tersebut yakni terhambatnya pembangunan revitalisasi pasar Tagog Padalarang, menurunnya pendapatan para pedagang di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Pasar Tagog Padalarang dan kurang meratanya penyuluhan para pedagang Pasar Tagog Padalarang.

Kata Kunci: Pasar Tradisional, Kabupaten Bandung Barat, Revitalisasi

PENDAHULUAN

No	Tahun	Jenis Pasar		
		Pasar Tradisional	Pusat Perbelanjaan	Toko Modern
1	2017	686	113	94
2	2018	651	139	232
3	2019	817	121	173

Provinsi Jawa Barat menghadapi pertumbuhan ekonomi yang pesat. Khususnya pada bidang pembangunan suatu daerah yaitu pembangunan pasar. Terdapatnya pembangunan pasar mewujudkan tingkatan mutu hidup masyarakat yang sejahtera. Pentingnya pembangunan pasar adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat serta pasar mempengaruhi perekonomian untuk suatu daerah.

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi terhadap mutu pasar di suatu daerah, semacam mengadakan pasar yang sehat serta nyaman. Menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, selama tahun 2017-2019 terjadinya peningkatan pembangunan pasar di Jawa Barat. Berikut merupakan data perkembangan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern di Jawa Barat dari tahun 2017-2019:

Tabel 1 Perbandingan Jumlah Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern di Tahun 2017-2019

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel di atas di lihat bahwa, jumlah pasar tradisional mengalami peningkatan yang cukup pesat dibanding pada tahun 2017 yang mencapai angka 817 unit pasar, untuk jumlah pusat perbelanjaan terdapat penurunan yang mencapai angka 121 unit pasar, yang di mana pada tahun 2018 terdapat peningkatan yang mencapai 139 unit pasar. Sedangkan, pada toko modern jauh lebih banyak di banding tahun 2017 sebesar 1111 unit pasar.

Pasar Tagog Padalarang adalah salah satu pasar yang terletak di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Pasar Tagog Padalarang terletak di jalur daerah lintas yang dimana tidak hanya masyarakat Padalarang saja yang melewati jalur tersebut. Dengan keberadaan Pasar Tagog Padalarang yang merupakan daerah lintas serta mudah dijangkau menjadi salah satu pendorong untuk pembeli luar daerah Padalarang yang memilih berbelanja di Pasar Tagog Padalarang dibandingkan ke pasar yang masih wilayah daerahnya sendiri terutama daerah Cicalong, Rajamandala, Cipatat dan daerah

luar lainnya.

Revitalisasi Pasar Tagog Padalarang ini bertujuan agar Pasar Tagog Padalarang terlihat lebih bersih, sehat, aman, serta nyaman, selain itu agar Pasar Tagog Padalarang lebih modern dan sanggup bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern dengan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dengan revitalisasi ini juga pengunjung Pasar Tagog Padalarang tidak lagi merasakan ketidaknyamanan bau tidak sedap disebabkan karena sampah yang menggunung di daerah pasar tersebut. Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki peranan penting sebagai pelaksana dalam program revitalisasi Pasar Tagog Padalarang. Hal ini karena program revitalisasi sebagai upaya perbaikan pasar menjadi pasar sehat dan nyaman, yang memanfaatkan lahan pasar eksisting dengan rencana luas bangunan 11.505,5 m².

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan Bupati Bandung Barat Nomor 32 Tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kerjasama Pembangunan Dan Pengelolaan Pasar Tradisional Antara Pemerintah Daerah Dengan Badan Usaha menjelaskan bahwa Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha untuk pembangunan dan pengelolaan pasar tradisional dilakukan dengan tujuan untuk Mencukupi kebutuhan pendanaan secara berkelanjutan dalam pembangunan Pasar Tradisional, Mewujudkan pembangunan dan pengelolaan pasar tradisional yang berkualitas, efektif, efisien, tepat sasaran, dan berdaya guna, Menciptakan iklim investasi yang mendorong keikutsertaan Badan Usaha dalam pembangunan dan pengelolaan pasar tradisional berdasarkan prinsip usaha secara sehat.

Pada tahun 2013 Revitalisasi Pasar Tagog Padalarang dicanangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan eksistensi pasar Tradisional Tagog Padalarang. Namun berdasarkan perkembangan yang terjadi,

program tersebut belum saja dilaksanakan. Terdapat beberapa alasan mengapa revitalisasi pasar Tradisional Padalarang tidak kunjung dilaksanakan salah satunya adalah pihak investor yang harusnya bertanggung jawab atas revitalisasi tidak melakukan kewajibannya. Sehingga dampak dari hal tersebut adalah Pasar Tagog Padalarang semakin terbengkalai. Dan pada akhirnya proyek revitalisasi Pasar Tagog Padalarang melakukan kembali pelelangan ulang yang dimenangkan oleh PT. Bina Persada sebagai selaku investor untuk membantu dan menjalin kerjasama program revitalisasi Pasar Tagog Padalarang.

Adapun menurut Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat Ricky Riyadi menyebutkan bahwa Rencana revitalisasi Pasar Tradisional Tagog Padalarang akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Berdasarkan hasil tender terbuka, dimenangkan oleh PT. Bina Bangun Persada. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat telah membuat perjanjian kerja sama dengan perusahaan PT. Bina Bangun Persada dengan nilai proyek Rp.79.133.900.000. Seluruh pedagang Pasar Tradisional Tagog Padalarang akan direlokasikan ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang lokasinya tidak jauh dari Pasar Tradisional Tagog Padalarang.

Kecamatan Padalarang memiliki 3 pasar Tradisional ialah pasar Tagog, pasar Curug Agung serta pasar Cihaliwung. Keadaan Pasar Tagog Padalarang saat ini jika dilihat dari aspek fisik terkesan kumuh, kotor, becek, bau, tata kelola pedagang juga tidak tertata dengan baik, serta sampah yang menggunung mengganggu para pengunjung yang hendak berbelanja, belum lagi pada saat musim hujan menambah kebecakan pasar tersebut yang dimana para pengunjung pasar enggan untuk masuk ke dalam. Tempat parkir kendaraan Pasar Padalarang juga disatukan dengan Masjid Agung Raya Padalarang hal tersebut merupakan

stigma yang kurang baik untuk Masjid Agung Raya Padalarang, terlebih lagi dengan pengendara yang banyak melawan arus, belum lagi pedagang yang berjualan di pinggir jalan serta angkutan kota yang berhenti di mana saja yang menyebabkan kemacetan.

Menurut Widjaja Martokusumo tahapan revitalisasi pasar tradisional meliputi 3 komponen, yaitu intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi dan revitalisasi sosial/pengembangan internasional.

Intervensi fisik merujuk pada upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kembali kondisi pasar tradisional dapat berupa kondisi fisik pasar maupun non-fisiknya. Rehabilitasi Ekonomi merujuk pada upaya untuk memperbaiki kinerja kawasan/bangunan yang menurun, yang diakibatkan oleh penurunan kualitas lingkungan dan faktor penuaan. Revitalisasi Sosial/Pengembangan Institusional merujuk pada keberhasilan revitalisasi suatu kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungannya yang menarik. (Martokusumo, 2006). Penulisan artikel ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis dan mendeskripsikan revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tagog Padalarang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat; 2) Menganalisis dan mendeskripsikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Analisa SWOT) yang dihadapi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat dalam revitalisasi pasar tradisional Tagog Padalarang; 3) Menganalisis dan mendeskripsikan upaya alternatif yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat dalam revitalisasi pasar tradisional Tagog Padalarang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode penelitian

deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2016). Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena (Sugiyono, 2020).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni studi kepustakaan dan studi lapangan (observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Artikel ini juga dilengkapi dengan analisis SWOT.

Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data yaitu dengan berbagai buku, jurnal, dan RENSTRA Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat, serta studi lapangan yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah memperoleh data dan informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data dibutuhkan dalam mengolah data dan informasi. Penulis menganalisis data tersebut menggunakan tiga langkah kegiatan analisis data yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi Pasar Tradisional Tagog Padalarang dalam Intervensi Fisik

Upaya yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan kembali kondisi pasar tradisional dapat berupa perbaikan pasar, maupun kondisi non fisiknya. Perbaikan kondisi fisik pasar meliputi bangunan pasar, dan seluruh fasilitas didalamnya, sedangkan perbaikan non-fisiknya dapat berupa pengelolaan pasar, pengaturan kebijakan, serta penyuluhan kepada para pedagang pasar tradisional mengenai pemeliharaan pasar. Sebelum pelaksanaan revitalisasi pasar dilaksanakan, dilakukan terlebih dahulu pelelangan untuk mendapatkan investor yang akan bekerja sama dalam pendanaan pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional. Dalam revitalisasi pasar tradisional dibutuhkan pendanaan yang cukup besar guna merealisasikan pelaksanaan revitalisasi yang lancar.

Sehingga dengan hal tersebut diperlukan kerja sama dengan pihak ketiga dalam pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional guna mengatasi kendala keterbatasan pendanaan oleh Pemerintah Daerah. Kerja sama antara investor dan Pemerintah Daerah mengacu kepada peningkatan bagi kesejahteraan masyarakat dan dapat mempercepat perekonomian masyarakat. Seperti penuturan dari Kepala Seksi Sarana Distribusi Perdagangan, yaitu:

“Perencanaan Pasar Tagog Padalarang didalamnya didanai oleh investor bukan didanai dari Pemda, adanya kerjasama antara Investor dan Pemda. Pengelolaan dan pengaturan kebijakan pasar pun diserahkan oleh pihak ketiga yaitu pemenang tender program revitalisasi pasar ini yaitu PT. Bina Persada” (RU, Februari 2021).

Ungkapan tersebut selaras dengan pernyataan Kepala Seksi Bidang Tata Bangunan Gedung Permukiman dan Jasa Konstruksi Kabupaten Bandung Barat yang mengatakan:

“Untuk perbaikan bangunan dan

fasilitas bangunan Pasar Tagog akan menjadi bangunan yang baru, jadi bangunan yang ada dihilangkan dan dibongkar lalu dibangun menjadi pasar yang baru, jadi tidak ada perbaikan karena semuanya dibangun baru. Untuk pembangunan revitalisasi pasar tagog ini melalui investor, jadi investor diberikan kesempatan untuk membangun, dimana investor ini selesai dibangunnya pasar tagog nanti akan mengelola dalam rentang waktu tertentu sesuai dengan perjanjiannya, setelah perjanjiannya selesai baru disampaikan dan diserahkan lagi ke pemerintah Kabupaten Bandung Barat.” (M, Maret 2021)

Dalam pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional Tagog Padalarang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat menjalin kerjasama antara pemerintah daerah dengan pihak swasta sebagai investor yaitu PT.Bina Persada. Hal ini PT. Bina Persada mendanai pelaksanaan revitalisasi Pasar. Program revitalisasi pasar pun merupakan program prioritas Bapak Bupati Bandung Barat dengan tujuan untuk meningkatkan perdagangan pasar di Padalarang. Pembangunan yang dilakukan saat ini dijadikan bangunan yang baru, karena memang pada dasarnya bangunan pasar Tagog Padalarang yang dulu sudah lama dan sudah cukup tua. Sehingga, bangunan yang lama tersebut dihilangkan dan dibongkar yang nantinya akan menjadi bangunan yang baru. Yang menjadi keluhan pedagang dan pelanggan pasar selama ini memang bangunan pasarnya, dimana bangunan yang sudah tidak layak untuk ditempati, bangunan yang tidak tertata dengan rapi, bangunan yang sudah cukup lama dan tua yang nantinya akan berdampak kepada kenyamanan pedagang dan pelanggan pasar Tagog Padalarang.

Dalam perencanaan fisik Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas

Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung Barat memproses dokumen AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan) yang didalamnya terdapat Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan kegiatan revitalisasi Pasar Tagog Padalarang. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Kepala Bidang Tata Kelola Lingkungan Hidup, yaitu:

“Untuk revitalisasi Pasar Tagog salah satu tugas fungsi Dinas Lingkungan Hidup yang terkait dengan revitalisasi Pasar Tagog ini adalah untuk memproses dokumen AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan) dari revitalisasi Pasar Tagog, dokumen AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan) ini disusun pada tahap perencanaan. Terkait dengan pengelolaan lingkungan, perencanaan, dan pemantauannya itu semua terakomodir didalam dokumen AMDAL Pasar Tagog. Pengelolaan lingkungan pasar tagog ini berkewajiban untuk melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan baik mulai dari tahap pra konstruksi, konstruksi sampai dengan tahap operasional.” (ZF, Maret 2021)

Revitalisasi pasar tradisional Tagog Padalarang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat dilihat dari aspek intervensi fisik dalam hal tahap pra konstruksi yakni dirasa sudah baik. Revitalisasi pasar tradisional Tagog Padalarang sudah berjalan dan beroperasi dalam proses pra-konstruksi dan konstruksi, pada tahap pra-konstruksi dilakukan proses pemindahan dan penempatan pedagang ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat. Kemudian, pada tahap konstruksi dilakukan kegiatan mobilisasi tenaga kerja, peralatan dan material konstruksi

pembangunan pasar Tagog Padalarang dan kegiatan penyiapan lahan dan pembongkaran bangunan lama pasar.

Dalam hal tersebut untuk aspek konstruksi revitalisasi Pasar Tagog Padalarang belum optimal, karena pada proses pembangunannya dihentikan sementara yang belum melakukan izin pembuangan limbah B3 dan limbah cair dari pasar. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Hengki Kurniawan selaku PLT Bupati Bandung Barat yang dilansir oleh detikNews.com mengatakan bahwa:

”Saya baru tahu ada beberapa izin yang belum ditempuh oleh pihak pengembang pasar ini. Yakni izin persetujuan soal pembuangan limbah B3 dan cair. Izin harus diselesaikan dulu paling dua atau tiga minggu juga selesai. Jadi jangan dulu ada aktivitas, kalau besok masih ada yang kerja pasti akan ditindak tegas oleh Satpol PP” (Whisnu, 2021).

Revitalisasi Pasar Tradisional Tagog Padalarang dalam Rehabilitasi Ekonomi

Rehabilitasi Ekonomi merupakan upaya untuk memperbaiki penurunan nilai ekonomis kegiatan usaha, kualitas lingkungan hidup, kemerosotan kondisi lingkungan, dan tidak tersedianya Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial. Pasar tradisional merupakan pasar yang dalam pelaksanaannya bersifat tradisional yang didalamnya terdapat penjual dan pembeli yang bertemu secara langsung. Proses jual-beli biasanya melalui proses tawar menawar harga yang dimana harga yang diberikan untuk suatu barang bukan merupakan harga tetap, tetapi masih dapat ditawarkan, hal ini sangat berbeda dengan pasar modern. Keberhasilan pasar tradisional ditentukan oleh keramaian bangunan ini oleh aktivitas ekonomi dan sosial.

Revitalisasi pasar Tagog Padalarang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat melakukan pembangunan pasar yang representatif yang nantinya juga dapat dirasakan manfaatnya oleh para pedagang, pembeli dan masyarakat sekitar pasar dengan pasar yang sudah di revitalisasi membuat kondisi pasar menjadi tampak lebih baik dari sebelum di revitalisasi. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Kepala Seksi Sarana Distribusi Perdagangan, yaitu:

“Dengan melakukan pembangunan pasar yang representatif agar mengundang para pembeli untuk datang ke Pasar Tagog sehingga pembeli merasa nyaman dan aman ketika datang ke pasar.” (RU, Februari 2021).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kepala Bidang Tata Kelola Lingkungan Hidup:

” Adanya revitalisasi Pasar Tagog ini akan banyak orang yang ingin datang dan bertransaksi ke pasar, ekonomi para pedagang pun pendapatannya akan meningkat” (ZF, Maret 2021).

Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga telah memberikan tanggung jawabnya terhadap para pedagang pasar Tagog Padalarang dengan membuat dan membangun Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang layak serta dari sisi pembiayaannya pun relatif lebih ringan. Selain itu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat pun selalu melakukan pemantauan aktivitas para pedagang dan pembeli di Tempat Penampungan Sementara (TPS) pasar Tagog Padalarang. Hal ini diperkuat dengan pendapat Kepala Paguyuban Pasar Tagog Padalarang yang mengatakan:

“Dalam sisi permodalan saya melihat pemerintah ini sungguh-sungguh artinya tidak seenaknya betul-betul

memperhatikan, dengan dibuatnya Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang seperti ini yang sudah relatif bagus dan layak. insyaAllah saya optimis revitalisasi ini bisa dikerjakan, mudah-mudahan target PT.Bina Persada sebelum lebaran 2022 itu kita sudah pindah. Terus dari sisi pembiayaannya relatif lebih ringan dan selama ini dipantau oleh dinas termasuk hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan DISPERINDAG dan langsung turun tangan” (Y, Februari 2021).

Namun, dari segi perekonomian di Tempat Penampungan Sementara (TPS) pasar Tagog Padalarang dapat dikatakan menurun, dikarenakan TPS yang memang cukup jauh dari pasar sebelumnya dan tempat TPS nya pun berdekatan dengan pasar-pasar yang terdapat di kawasan tersebut, sehingga perekonomian pedagang di TPS Pasar Tagog Padalarang mengalami penurunan. Hal tersebut diperkuat oleh pedagang Pasar Tagog Padalarang:

“Kalau menurut saya sih kondisi ekonomi saat ini di Tempat Penampungan Sementara kondisinya menurun, dikarenakan banyaknya persaingan dengan pasar-pasar yang dekat Tempat Penampungan Sementara yang terdapat beberapa titik pasar seperti Pasar Domba, Pasar Sudimampir, dan Pasar Gedong Lima, hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi pedagang Pasar Tagog” (AR, April 2021).

Revitalisasi Pasar Tradisional Tagog Padalarang dalam Revitalisasi Sosial/Pengembangan Internasional

Pemerintah mempunyai hak untuk mengatur keberadaan pasar tradisional dan

pasar modern. Tetapi aturan yang dibuat pemerintah itu tidak boleh diskriminatif dan seharusnya tidak membuat dunia usaha terhenti. Pedagang kecil, menengah, besar harus mempunyai kesempatan yang sama dan berusaha. Komunikasi di dalam aktivitas ekonomi pasar menjadi salah satu kepentingan antara penjual dan pembeli.

Komunikasi di dalam aktivitas ekonomi pasar menjadi salah satu kepentingan antara penjual dan pembeli. Komunikasi yang baik adalah dimana kedua belah pihak saling memberikan keuntungan dan dapat bersaing secara sehat demi mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang baik antara pembeli dan penjual dilakukan supaya aktivitas kegiatan ekonomi pasar dan orang-orang yang melakukan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak sehingga tidak terjadi pergeseran konflik yang membuat kemungkinan kegagalan dalam mencapai tujuan bersama.

Rekayasa sosial dalam hal komunikasi dalam pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional Tagog Padalarang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat membangun komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan paguyuban pasar Tagog Padalarang. Menjalinkan komunikasi yang baik antara Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat dengan paguyuban pasar merupakan suatu kegiatan yang penting yang harus dilakukan antara kedua belah pihak demi terciptanya pelaksanaan revitalisasi yang lancar dan diharapkan dapat terus menjaga komunikasi antara penjual dan pembeli dan tidak adanya pergeseran konflik. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Kepala Seksi Sarana Distribusi Perdagangan yang mengatakan:

“Kita bangun komunikasi antara paguyuban pasar dengan dinas sehingga

terjalin kebersamaan untuk tujuan yang sama yaitu mensejahterakan pedagang pasar” (RU, Februari 2021)

Ungkapan tersebut dilemngkapi oleh pendapat Kepala Paguyuban Pasar Tagog Padalarang, yaitu:

“Hubungan sosial para pedagang pada umumnya berjalan baik, bersaing secara sehat, dan masing-masing berusaha menarik banyak konsumen. Sehingga kami berharap dapat memperoleh hak kami lagi berjualan di tempat yang baru. Pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang membawahi pasar selalu memonitor perkembangan revitalisasi. Dan agar bisa berjalan dengan baik semua pihak mesti saling mendukung. Pihak pengelola dan dinas terkait mengakomodir setiap keluhan para pedagang khususnya fasilitas di TPS (Tempat Penampungan Sementara) seperti perbaikan sarana jalan, jaminan keamanan, kebersihan pasar, pengelolaan parkir dan akses keluar masuk pengunjung” (Y, Februari 2021).

Selanjutnya mengenai komunikasi antara pedagang dengan pengelola pasar, menurut informan pedagang pasar Tagog Padalarang di Tempat Penampungan Sementara (TPS) bahwa mereka merasa kurang baik dikarenakan kurang meratanya penyuluhan yang dilakukan pengelola pasar. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat pedagang pasar Tagog Padalarang:

“Kondisi sosial antara pedagang dengan pedagang lain dan pedagang dengan pembeli Pasar Tagog Padaarang pada saat ini di Tempat Penampungan Sementara sudah cukup baik, namun untuk hubungan sosial antara pedagang dengan pengelola pasar menurut saya kurang baik karena

tidak adanya penyuluhan dari pengelola pasar sendiri” (H, April 2021).

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) Sederhana dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Tagog Padalarang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat.

Analisis SWOT merupakan suatu teknik atau metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*threat*) pada suatu organisasi, unsur-unsur tersebut dapat berguna untuk memberikan cara sederhana dalam mempekirakan, merumuskan, dan menentukan sebuah strategi. Berikut ini adalah pemaparan *SWOT* secara sederhana:

Kekuatan (*Strength*):

1. Lokasi pasar yang strategis dan tepat di wajah distribusi utama pusat kota.
2. Produk dan dagangan dengan harga yang terjangkau dan lengkap.
3. Produk yang dijual dapat dilihat, diraba dan dirasakan langsung oleh pembeli.
4. Harga produk di pasar dilakukan dengan tawar menawar.
5. Budaya kekeluargaan yang masih terjaga.

Kelemahan (*Weakness*):

1. Proses pembangunan revitalisasi pasar Tagog Padalarang belum mengantongi izin pembuangan limbah B3 dan limbah cair dari pasar.
2. Kurang meratanya penyuluhan kepada para pedagang oleh dinas terkait.
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai di Pasar Tagog Padalarang.

4. Kurangnya kebersihan lingkungan pasar.
5. Kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia yang belum memadai.
6. Pengaturan lalu lintas yang kurang adanya kesadaran menaati oleh para pengunjung pasar.

Peluang (*Opportunity*):

1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat sangat mendukung dan mendorong aktivitas ekonomi di pasar tagog padalarang.
2. Dukungan pemerintah daerah untuk program revitalisasi pasar Tagog Padalarang.

Ancaman (*Threat*):

1. Maraknya pasar modern.
2. Terjadinya penambahan pedagang yang berada di Tempat Penampungan Sementara (TPS) menjadi ancaman dan tantangan bagi pedagang pasar tradisional.
3. Pergeseran budaya dan perilaku ekonomi masyarakat.

Upaya Alternatif Terhadap Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dipaparkan dan dijelaskan di atas, maka penulis dapat merekomendasikan beberapa upaya pemecahan dan penyelesaian masalah dalam pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional Tagog Padalarang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang ada sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*), Meningkatkan dan memaksimalkan pangsa pasar dengan dukungan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Tagog Padalarang.
2. Strategi ST (*Strength-Threat*), Meningkatkan sarana, prasarana dan

kualitas SDM dalam tahapan dan proses pelaksanaan revitalisasi Pasar Tagog Padalarang.

3. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), Menjaga dan mempertahankan nilai produk dan barang dengan harga yang terjangkau dan lengkap, sehingga dapat bersaing secara sehat dengan pasar modern.
4. Strategi WT (*Weakness-Threat*), Memaksimalkan pengembangan dan sosialisasi program SDM dengan pengarahannya kepada para pedagang dalam segi pengelolaan barang yang ditawarkan agar aktivitas ekonomi di pasar berjalan dengan baik.

SIMPULAN

1. Revitalisasi pasar tradisional Tagog Padalarang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat bertujuan untuk meningkatkan eksistensi pasar dan dapat bersaing dengan pasar-pasar modern. Pelaksanaan revitalisasi pasar Tagog Padalarang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat dilakukan dalam beberapa aspek. Dari segi intervensi fisik dalam tahap pra-kostruksi sudah dikatakan baik, dimana dalam relokasi para pedagang ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) Pasar Tagog Padalarang sudah dipindahkan semua. Dari segi Rehabilitasi Ekonomi masih kurang maksimal karena menurunnya pendapatan para pedagang semenjak di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Pasar Tagog Padalarang yang harus bersaing dengan pasar yang berdekatan di kawasan TPS tersebut, maka dari itu yakni perlu adanya pembuatan kebijakan tentang penjualan dan harga produk dan barang yang terjangkau dan murah agar penjual dapat bersaing dengan sehat dan membuat daya tarik masyarakat Padalarang maupun luar Padalarang untuk berbelanja di Pasar Tagog Padalarang. Dan dari aspek Rekayasa Sosial/Intitusional masih

kurang maksimal, karena hubungan antara pedagang dengan pengelola pasar yang didalamnya yaitu paguyuban pasar dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat kurang terjalin dengan baik dan kurang meratanya penyuluhan kepada para pedagang pasar, maka dari itu saran dari penulis yakni perlu adanya penyuluhan kepada pedagang secara rutin dan kontinu agar pengelola pasar dapat mengetahui keluhan-keluhan yang dirasakan para pedagang selama berdagang di TPS Pasar Tagog Padalarang. Selain itu, memberikan penyuluhan secara merata kepada semua para pedagang dengan berdiskusi.

2. Berdasarkan pemaparan dari analisis SWOT yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terkait revitalisasi pasar tradisional Tagog Padalarang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk mengatasi dan meminimalisir kelemahan dan ancaman yang dimiliki agar kedepannya dalam pelaksanaannya dapat berjalan lebih baik lagi.

3. Upaya alternatif yang telah dikemukakan oleh penulis dapat menjadi rekomendasi dan bahan pertimbangan bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat dalam mengambil keputusan terkait revitalisasi pasar tradisional Tagog Padalarang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2017. <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/20/36947a549c51888e447570ee/direktori-pasar-tradisional-dan-pusat-perbelanjaan-2017.html> .28 November 2020

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. <https://www.bps.go.id/publication/2019/02/22/1fefad689bf331015b248efc/profil-pasar-tradisional-pusat-perbelanjaan-dan-toko-modern-tahun-2018.html>. 28 November 2020
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2019. <https://www.bps.go.id/indicator/173/1875/1/sebaran-pasar-dan-pusat-perdagangan-menurut-klasifikasi.html> . 28 November 2020
- Haryanto, Adi. 2020. Revitalisasi Pasar Tagog Padalarang Rp79 Miliar Dimulai Agustus. <https://daerah.sindonews.com/read/66810/701/revitalisasi-pasar-tagog-padalarang-rp79-miliar-dimulai-agustus-1591880783>. 8 Juli 2020
- Martokusumo, Widjaja. 2008. *Revitalisasi Sebuah Pendekatan Dalam Peremajaan Kawasan*. Bandung: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 19 No. 3 Desember 2008 Hlm. 57-73. Diakses melalui <https://journals.itb.ac.id>.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Bupati Bandung Barat Nomor 32 Tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kerjasama Pembangunan Dan Pengelolaan Pasar Tradisional Antara Pemerintah Daerah Dengan Badan Usaha
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian serta kooperatif dalam memberikan data dan informasi dan kepada informan dalam penelitian ini. Pedagang dan pembeli pasar Tagog Padalarang yang telah membantu penulis dengan memberikan informasi mengenai penelitian ini.